

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni adalah suatu gabungan dari sebuah pemikiran, yang melibatkan keterampilan dan fisik serta hasil akhir yang terwujud dalam bentuk maupun gerakan. Seni adalah suatu proses dengan ide atau pemikiran. Karya seni biasanya dihasilkan dengan diawali ide.

Istilah ide sering berkaitan dengan hasil upaya berpikir yaitu munculnya pemikiran secara tidak sengaja atau dibuatnya solusi untuk mengatasi masalah. Sumber ide terdapat dari segala sesuatu yang ada di dalam diri sendiri atau lingkungan sekitar¹. Ide merupakan latar belakang dari nyawa karya. Indonesia dikenal dengan negara yang memiliki banyak ragam budaya, seperti candi dari hasil peninggalan peradaban kuno sebelum negara ini terbentuk. Candi-candi tersebut sudah disetujui sebagai warisan sejarah yang mempunyai nilai seni.

Seni di dalam kehidupan manusia merupakan suatu perwujudan budaya yang memenuhi nilai syarat estetik². Karya seni merupakan sebuah produk yang bermutu terlukis dari segi kehalusan, keindahan, dan lain sebagainya. Proses produksi membutuhkan orang yang memiliki keahlian dalam menciptakan sesuatu yang luar biasa. Keahlian yang melibatkan

¹ Marfia, *et al.* *Kewirausahaan* (Medan: PT Yayasan Kita Menulis. 2021) Hal. 147

² Atiqa Sabardila, *et al.* *Mengorek Masa Lalu Menggali Jati Diri Kajian Budaya ke-2* (Surakarta Jawa Tengah: PT Universitas Muhammadiyah Press. 2022) Hal. 38

keterampilan fisik seperti keterampilan memahat yang sudah dilakukan oleh para seniman akan terwujud dalam sebuah karya seni yang bersifat murni, penuh dengan simbolisasi seperti candi Borobudur.

Seni merupakan gabungan dari pemikiran, keahlian yang melibatkan keterampilan fisik dan hasil akhir yang terwujud dalam bentuk gerakan³. Seni merupakan sarana komunikasi perasaan dan pengalaman batin seseorang kepada kelompok masyarakatnya dalam rangka memenuhi kebutuhan pribadinya. Kebutuhan pribadi yang dimaksud adalah keindahan atau nilai *estetis*. Pada dasarnya manusia memiliki sifat alami yang menyukai keindahan walaupun bentuk keindahan tersebut tidak selalu sama.

Seni memiliki berbagai fungsi, baik individu maupun sosial. Fungsi seni bagi individu adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia akan keindahan dan sebagai untuk meluapkan ekspresi. Fungsi sosial seni yaitu, sifat menyenangkan sehingga dapat mempermudah untuk menjelaskan sesuatu kepada orang lain, pada bidang pendidikan seni dapat menjadi untuk menyampaikan pelajaran, serta sebagai hiburan. Seni memiliki banyak manfaat untuk perkembangan anak, seperti mengenal warna dan bentuk, mengembangkan kemampuan motorik, memancing kreativitas, belajar bersosialisasi, memahami peraturan, menunjukkan ekspresi, membuat percaya diri, belajar fokus, melancarkan komunikasi, serta menyalurkan ekspresi negatif⁴.

³ John Felix, *Pengertian Seni Sebagai Pengantar Kuliah Sejarah Seni Rupa*. Jurnal HUMANIORA Vol.3 No.2 (Oktober 2012) Hal. 617

⁴Febrina, Prayanto Widy Harsanto, Rebecca Milka N Basuki. *Perancangan Kampanye Sosial Pentingnya Seni dalam Pendidikan Anak* (Jurnal DKV Adiwarna 1 (14), 9, 2019) Hal. 2

Didalam seni, kreativitas mendorong kita dalam menciptakan sesuatu hal yang baru, sementara didalam ilmu pasti kreativitas mendorong kita untuk menemukan sesuatu yang sudah ada teorinya, tetapi belum ditemukan buktinya. Pada dasarnya proses kreatif itu bisa terjadi kapanpun dan di bidang apapun⁵.

Lingkungan yang bersih adalah milik seseorang yang memiliki kreativitas tinggi. Kreativitas merupakan suatu potensi yang dimiliki seseorang untuk mengeluarkan inovasi baru yang menarik. Terdapat firman Rasulullah di dalam hadits riwayat Tirmidzi, disebutkan:

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ، نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ، كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ، جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ، فَتَظَفُّوا أَفْنِيَتَكُمْ

Didalam hadits tersebut dijelaskan Allah swt menyukai hal-hal yang bersih dan hendaknya kita menjaga dan merawat kebersihan lingkungan kita untuk memberikan manfaat dan keutamaan bagi kita serta lingkungan sekitar.

Menurut peneliti menjaga kebersihan lingkungan sangatlah penting untuk diri sendiri serta orang lain dengan memelihara kebersihan lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan, kita mampu untuk menghindari penyakit. Lingkungan yang bersih akan membuat kita hidup aman dan nyaman. Akan tetapi yang peneliti lihat dari kondisi lingkungan sekolah SDN 2 Murung Keramat Kuala Kapuas masih tidak terjaga kebersihannya.

⁵ Restia Ningrum. *Seni Berpikir dan Bertindak Kreatif* (Yogyakarta: PT. Anak Hebat Indonesia. 2021) Hal. 138

Dilihat dari banyaknya masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan serta rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, dapat dilihat banyaknya sampah yang masih berserakan di lingkungan SDN 2 Murung Keramat Kuala Kapuas. Dari kondisi tersebut peneliti mencoba membahas bagaimana cara guru mengajak siswa dalam meningkatkan kesadaran pentingnya kebersihan melalui pengelolaan barang bekas menjadi kreativitas yang bermanfaat dengan tujuan terjaganya kebersihan lingkungan di sekolah, melalui standar KKM dari pihak sekolah dengan nilai 70 peneliti akan memmanifestasi pemanfaatan barang bekas sebagai kreativitas untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu dalam menyalurkan ide bakat yang mereka miliki melalui kreativitas dengan memanfaatkan barang bekas untuk kebersihan lingkungan.

Oleh sebab itu alasan saya meneliti di SDN 2 Murung Keramat Kuala Kapuas adalah bagaimana strategi guru menyalurkan bakat yang dimiliki siswa dalam pengelolaan barang bekas menjadi kreativitas di SDN 2 Murung Keramat Kuala Kapuas.

Penelitian tentang Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran SBK di Kelas 3 SDN 2 Murung Keramat Kuala Kapuas dalam mengelola barang bekas serta mengetahui sejauh mana kemampuan kreativitas siswa dalam menyalurkan bakat yang mereka miliki, maka peneliti mencoba mengangkat sebuah penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut dengan judul: Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Kreativitas

Siswa pada Mata Pelajaran SBK di Kelas 3 SDN 2 Murung Keramat Kuala Kapuas.

Maksud penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari bagaimana cara siswa memanfaatkan barang bekas menjadi kreativitas pada pembelajaran SBK di Kelas III SDN 2 Murung Keramat Kuala Kapuas serta sejauh mana siswa memanfaatkan dan menyalurkan bakat yang mereka miliki. Sebagai kreativitas siswa dalam mengelola barang bekas menjadi kreativitas pada pembelajaran SBK dengan tujuan meningkatkan kesadaran warga sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dalam skripsi ini maka dapat ditarik fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemanfaatan Barang Bekas Pada Mata Pelajaran SBK di Kelas 3 pada SDN 2 Murung Keramat Kuala Kapuas?
2. Bagaimana Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran SBK di Kelas 3 SDN 2 Murung Keramat Kuala Kapuas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana Pemanfaatan Barang Bekas Pada Mata Pelajaran SBK di Kelas 3 Pada SDN 2 Murung Keramat Kuala Kapuas
2. Mengetahui bagaimana Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran SBK di Kelas 3 SDN 2 Murung Keramat Kuala Kapuas

D. Definisi Operasional

Agar tidak ada salah pemahaman dalam menafsirkan judul yang dimaksudkan dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan adalah proses dan memanfaatkan sesuatu⁶. Pemanfaatan adalah suatu aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar⁷. Guru yang terlibat dalam kegiatan pemanfaatan ini memiliki tanggung jawab, yaitu:
 - a. Menyesuaikan antara siswa dengan bahan dan kegiatan yang spesifik
 - b. Menyiapkan siswa agar dapat berinteraksi dengan bahan ajar yang di pilih
 - c. Memberikan bimbingan kegiatan dan memberikan penilaian terhadap hasil belajar yang dicapai
 - d. Memasukkan kedalam prosedur organisasi yang berkelanjutan.
2. Barang bekas, yaitu disebut sampah yang biasanya benda tersebut langsung dibuang setelah kegunaannya. Seperti kaleng bekas, plastik bekas, sedotan bekas, kain perca dan lain sebagainya. Benda-benda tersebut dapat dimanfaatkan menjadi sebuah karya seni yang mempunyai nilai artistik dan secara ekonomi dapat meningkatkan nilai jual yang tinggi. Serta dapat

⁶ M. Sjamsidi, Imam Hanafi, Soemarno. *Pengelolaan dan Pemanfaatan Air Baku* (Malang: PT Universitas Brawijaya Press. 2013) Hal. 12

⁷ Ayi Suherman. *Kurikulum Pembelajaran Penjas* (Sumedang: PT UPI Sumedang Press. 2018) Hal. 90

mengurangi pembuangan sampah sembarangan yang menimbulkan banyak kerugian dan bahaya seperti membuang di sungai yang bisa menyebabkan banjir dan pencemaran lingkungan⁸.

3. Kreativitas berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata dasar "*to create*". Kreatif berarti menciptakan atau membuat sesuatu yang baru. Kreativitas adalah suatu kemampuan seseorang dalam menghasilkan suatu hal baru yang belum pernah diciptakan orang lain dan merupakan proses interaksi manusia dengan lingkungan dalam pemecahan masalah. Kreativitas merupakan suatu ungkapan sering diberikan kepada orang dalam menciptakan ide atau gagasan baru. Khususnya bagi anak usia dini yang serba ingin tahu selalu menciptakan sesuatu yang sesuai imajinasinya⁹.
4. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan sebagai mata pelajaran yang ada di sekolah dirasakan sangat penting bagi siswa, karena mata pelajaran ini memiliki sifat multilingual, multidimensi, dan multikultural. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) diberikan di sekolah karena keunikannya, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan siswa, yang akan

⁸ Suerna Dwi Lestari, *Kreasi Barang Bekas* (Yogyakarta: PT Balai Pustaka, 2012) Hal.

1

⁹ Kurnia Dyah Anggorowati dan Indria Susilawati. *Permainan Siruit Dalam Mengembangkan Kreativitas Gross Motorik Taman Kanak-Kanak* (Bandung, CV Sains Indonesia. 2020) Hal. 3

memberikan pengalaman dalam mengekspresikan atau mengembangkan kreatifitas siswa dalam mengisi kegiatannya¹⁰.

Jadi yang penulis maksudkan dalam judul penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memanfaatkan barang bekas sebagai kreativitas siswa SDN 2 Murung Keramat Kuala Kapuas, khususnya kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan yang meliputi, kesiapan dalam berkreaitivitas dan memanfaatkan barang bekas yang ada disekolah.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bagi guru, diharapkan sebagai bahan informasi dan masukan untuk membantu evaluasi penyelenggaraan pendidikan
2. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran dengan model pembelajaran inovatif
3. Bagi pembaca, diharapkan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya serta sebagai gambaran umum kepada pembaca dalam menentukan topik penelitian.

¹⁰ Ariana Restian, *Wawasan Creativity Indonesia dan Mancanegara Sekolah Dasar* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2017) h.218

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Menurut Riya Agustina dan Ali Sunarso, tahun 2018, dengan judul "Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Kreativitas Pada Mata Pelajaran SBK"
Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa barang bekas merupakan sampah rumah tangga yang sudah tidak terpakai, seperti botol plastik, sedotan bekas, kardus bekas maupun peralatan rumah tangga yang sudah tidak digunakan. Barang bekas sangat berpengaruh terhadap kesenangan anak untuk bermain, maka penampilannya harus menarik. Penggunaan barang bekas pada anak dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui
 - a. Proses pemanfaatan barang bekas sebagai kreativitas siswa kelas III dan IV pada mata pelajaran SBK di SD Negeri Puguh
 - b. Hambatan dalam pemanfaatan barang bekas sebagai kreativitas siswa kelas III dan IV pada mata pelajaran SBK di SD Negeri Puguh
 - c. Faktor penunjang dalam pemanfaatan barang bekas sebagai kreativitas siswa kelas III dan IV pada mata pelajaran SBK di SD Negeri Puguh.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif deskriptif, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemanfaatan barang bekas melalui mata pelajaran SBK kelas III dan IV di SD Negeri Puguh sudah dapat dijadikan sebagai kreativitas siswa baik secara motorik maupun kognitif dan siswa mampu mengembangkan sebuah hasil karya menurut pemikiran dan imajinasi mereka sendiri¹¹.

2. Menurut Siti Maghfirah, tahun 2019, dengan judul "Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak" Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan barang bekas. Adapun barang bekas yang dimanfaatkan kembali adalah tutup botol air mineral yang disusun menjadi berbagai bentuk kreativitas seni. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan menerapkan teori *Miles dan Huberman* dalam menganalisa data. Teknik pengumpulan data yang di gunakan ialah kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah dilaksanakan penelitian, di temukan bahwa melalui pemanfaatan barang bekas pembelajaran menjadi sangat menyenangkan, tidak membutuhkan waktu lama, serta bersifat inovatif dan kreatif dalam menciptakan hasil karya. Pemanfaatan barang bekas sebagai bahan ajar menekankan pada peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru tetapi mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kelenturan jari-

¹¹ Riya Agustina dan Ali Sunarso, "*Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Kreativitas Pada Mata Pelajaran SBK*", Semarang: Universitas Negeri Semarang. *Joyful Learning Journal*, vol. 7, no. 3, ISSN: 2252-6366, tahun. 2018

jemari, serta penggunaan panca inderanya. Peneliti menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada pemanfaatan barang bekas ini berhasil meningkatkan kemampuan motorik halus anak, serta mampu memunculkan kreativitas anak melalui kegiatan menempel tutup botol menjadi susunan kelopak bunga¹².

3. Menurut Jeany Arsy Maqin, Lilis Putriani, Tressa Linanda, tahun 2021, dengan judul "Pemanfaatan Bahan Tidak Terpakai Sebagai Inovasi Kreativitas Pembelajaran Sekolah Dasar" Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa khususnya anak usia dasar. Penggunaan pembelajaran akan membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran. pembelajaran bermanfaat memperjelas materi ajar, mengatasi ruang badan waktu, memacu anak untuk lebih aktif, dan dapat meningkatkan kerja sama. Adapun manfaat penggunaan suatu pembelajaran akan dapat dirasakan secara optimal apabila guru mampu memilih dan menggunakan tersebut sesuai dengan tujuan dan fungsinya.

Puzzle yang terbuat dari kardus yang tidak terpakai lagi merupakan salah satu dari begitu banyaknya yang bisa didapat dari

¹² Siti Maghfirah, "Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak ", Aftaluna: TK Wiyata Mandala Langsa. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, vol. 2, No. 1, tahun. 2019

lingkungan sekitar yang bermanfaat untuk pembelajaran. Selain bermanfaat bagi siswa, pembelajaran juga bermanfaat bagi pendidik.¹³

G. Sistematika penulisan

Agar dapat diketahui gambaran dalam menyusun skripsi ini, maka sistematika pembahasannya dijelaskan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan yang berisikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu seperti latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Berisi tentang landasan teori merupakan landasan teori yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai tentang pembelajaran bahasa arab, pengertian keterampilan bahasa, pengertian keterampilan berbicara, tujuan keterampilan berbicara, strategi pembelajaran keterampilan berbicara, metode pembelajaran keterampilan berbicara, pembelajaran, problematika pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab.
3. Bab III Metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, sumber data, teknik pengumpulam data, dan analisis data.

¹³ Jeany Arsy Maqin, Lilis Putriani, Tressa Linanda, "*Pemanfaatan Bahan Tidak Terpakai Sebagai Inovasi Kreativitas Pembelajaran Sekolah Dasar* ", Banten: UPI KAMPUS SERANG. *Jurnal didaktis*, vol. 6, no. 1, tahun. 2021

4. Bab IV Mengenai hasil laporan penelitian yang terdiri gambaran umum lokasi penelitian, visi, misi dan tujuan SDN 2 Murung Keramat, penyajian data, serta analisis data yang sudah terkumpulkan.
5. Bab V Pada bagian akhir skripsi ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran dari penelitian yang dilakukan.

Penutupan dalam skripsi ini berisi mengenai daftar pustaka yaitu rujukan dalam penelitian, serta lampiran berisi hasil penelitian dan dokumen yang diperlukan saat penelitian dari dokumentasi gambar maupun hal lain yang menunjang.